

PERSEPSI, KESADARAN, DAN PENGETAHUAN DIABETES MELITUS DI SALAH SATU SMA DI PANGANDARAN

Nasrul Wathoni, Aliya Nur Hasanah, Sriwidodo, Elasari Dwi Pratiwi, Hana Lanasastrri, Ripa'atul
Mahmudah, dan Diah Permata Sari

Departemen Farmasetika dan Teknologi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Padjadjaran
E-mail : nasrul@unpad.ac.id

ABSTRAK. Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang menyebabkan tingginya kadar gula darah. Prevalensi DM di Indonesia terus meningkat secara signifikan dan menduduki peringkat ke-4 di dunia. Gaya hidup dan kesehatan tubuh menjadi perhatian utama bagi penderita penyakit diabetes yang bisa mengendalikan kadar gula darah dan penyakit DM. Edukasi mengenai penyakit diabetes saat ini masih jarang dilakukan di kalangan masyarakat sejak dini. Oleh karenanya, melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mencoba menganalisa persepsi, kesadaran, dan pengetahuan DM di salah satu SMA di Pangandaran. Metode kuesioner dengan total 14 pertanyaan dilakukan pada 50 siswa SMA di Pangandaran. Hasil PKM menunjukkan bahwa 57,4% setuju terhadap program PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) untuk penyakit DM yang merupakan solusi pemenuhan hak kesehatan rakyat. 74,07% sangat setuju terhadap program hidup sehat sebagai upaya pencegahan dini terhadap penyakit DM. Pengetahuan tentang DM pun sangatlah baik, sekitar sekitar 55,55% mereka mengerti bahwa penyakit DM bukan merupakan penyakit menular. Namun, sebanyak 66,66% mereka mengira bahwa penyakit diabetes merupakan penyakit turunan. Hal ini menandakan bahwa edukasi mengenai penyakit diabetes perlu ditingkatkan untuk mendorong gaya hidup sehat sedini mungkin.

Kata kunci: diabetes melitus, prolanis, hidup sehat, gula darah

ABSTRACT. Diabetes Mellitus (DM), a degenerative disease, causes a high blood sugar level in the body. The prevalence of DM in Indonesia continues to increase significantly and the 4th in the world rank. Lifestyle and body health is a major concern for people with diabetes who can control blood sugar levels and DM disease. Nowadays, education about diabetes is still rarely done in the young people communities. Therefore, through the program Community Service (CS), we analyzed the perception, awareness, and knowledge of DM in one of the high schools in Pangandaran. The questionnaire method with a total of 14 questions was conducted on 50 high school students in Pangandaran. CS results showed that 57.4% of students agreed to the PROLANIS program for DM disease which is a solution to the fulfillment of people's right to health. In addition, 74.07% of students strongly agreed to the program of healthy living as an early preventive effort against DM disease. The result of DM knowledge showed that 55.55% of students understood that DM disease is not a contagious disease. However, as many as 66.66% of them thought that diabetes is a hereditary disease. This results suggests that the education about diabetes should be improved to promote a healthy lifestyle as early as possible.

Key words: diabetes mellitus, prolanis, healthy living, blood sugar

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit degeneratif yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan dapat menyebabkan komplikasi kronis (Dipiro, et al., 211) serta banyak diderita masyarakat dunia, termasuk penduduk Indonesia. Penderita DM di Indonesia diperkirakan menunjukkan peningkatan prevalensinya yang signifikan dan menduduki peringkat ke-4 di dunia, yakni dari 8,4 juta orang pada tahun 2000 diprediksi menjadi 21,3 juta orang pada tahun 2030 (Wild et al., 2004). Dengan meningkatnya prevalensi DM di Indonesia dapat menimbulkan dampak negatif berupa penurunan kualitas sumber daya manusia (SDM) akibat sifat penyakit yang menahun.

Pengobatan DM umumnya berlangsung lama dan memerlukan biaya tinggi, sehingga angka kematian akibat terjadinya komplikasi dan mahalnya biaya obat dan pengobatan penyakit DM ini terus meningkat. Pengobatan alternatif melalui tumbuhan obat menjadi

solusi dalam mengurangi pengeluaran biaya terapi. Di sekitar kita banyak tumbuhan yang berkhasiat obat antidiabetes. Menurut data dari berbagai sumber, di Asia Tenggara sedikitnya ada 50 jenis tanaman, di luar daun salam yang merupakan tanaman antidiabetes (Tarmizir, 2012; Anonim, 2016).

Diantara tumbuhan yang memiliki aktivitas anti diabetes yang sangat akrab dengan kita adalah bawang merah, daun belimbing wuluh, kangkung serta kumis kucing. Selain itu juga semangka, buah bligo, daun tapak dara, jambu batu. Semua jenis obat alternatif itu dapat dengan mudah kita peroleh. Pemanfaatannya bisa dilakukan dengan ditumbuk, dimakan langsung, atau dengan cara yang lain. Pemanfaatan ini umumnya dilakukan berdasarkan cara tradisional. Telah banyak penelitian mengenai penggunaan tanaman sebagai obat antidiabetes diantaranya : Studiawan dan Santosa (2005) melaporkan adanya penurunan glukosa darah ds pada mencit yang diinduksi alloxan dengan menggunakan ekstrak etanol dari daun salam (*Eugenia polyantha*). Areca catechu (buah pinang) dan *crescentia cujete* (berenuk) disebutkan berkhasiat antidiabetes yang biasa digunakan oleh masyarakat lokal P. Wawonii, Sulawesi Tenggara

(Rahayu dkk, 2006). Pasaribu dkk (2012) menyatakan bahwa ekstrak kulit manggis berkhasiat menurunkan gula darah pada mencit jantan dengan merujuk pada penelitian mereka yang menggunakan metode toleransi glukosa. Buah mengkudu (*Morinda citifolia*) dilaporkan sebagai berkhasiat antidiabetes oleh Winarti (2005).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan di negara maju menunjukkan bahwa modifikasi gaya hidup dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan penyakit diabetes (Amendezo *et al.*, 2017). Perbaikan gaya hidup telah dibuktikan terhadap kemampuan memperbaiki kontrol glikemik dan mengurangi komplikasi diabetes dan menurunkan biaya perawatan.

Kesenjangan pengetahuan yang kurang diperhatikan di antara orang-orang yang hidup dengan diabetes maupun orang yang belum terkena diabetes terbukti bisa menjadi hambatan dalam diet sehat dan tindakan gaya hidup lainnya. Oleh karena itu, melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini mencoba menganalisa persepsi, kesadaran, dan pengetahuan DM di salah satu SMA di Pangandaran sebagai upaya mengetahui tingkat pengetahuan penyakit diabetes pada usia dini sebelum memberikan sosialisasi penggunaan macam-macam tumbuhan obat anti diabetes.

METODE

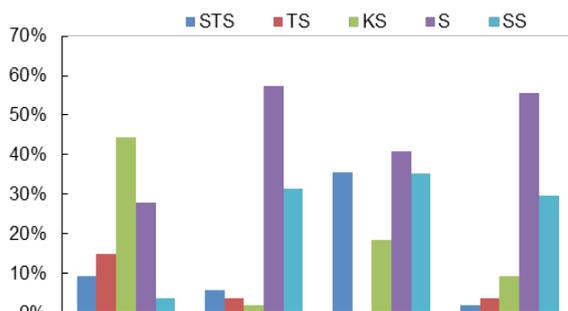
Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan menggunakan metode 4-D (*four D sample*) yang dikembangkan oleh Thiagarajan (1974). Tahap tersebut antara lain: *Define* (pendefinisian), *Design* (Perencanaan), *Develop* (pengembangan) dan *Disseminate* (Penyebaran).

Data-data yang diperoleh untuk memperoleh pemahaman tentang DM menggunakan lembar kuesioner. Data yang diperoleh dari lembar kuesioner respon siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan dan dianalisis menggunakan persentase respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran kuesioner dilakukan di salah satu SMA di Pangandaran, dengan responden perempuan sebanyak 68,51 % dan responden laki-laki sebanyak 31,48 %.

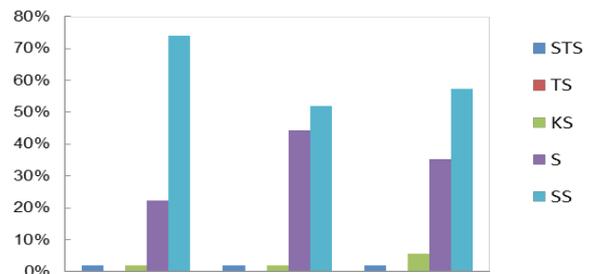
Persepsi siswa tentang penyakit Diabetes Melitus



Gambar 1. Grafik batang persepsi siswa tentang DM

Berdasarkan grafik diatas persepsi siswa tentang penyakit Diabetes Melitus, sebanyak 44,44% mereka kurang setuju terhadap hidup sehat adalah hak konstitusional yang pemenuhan haknya adalah tanggung jawab negara. Adanya Program PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) untuk penyakit Diabetes melitus yang merupakan solusi pemenuhan hak kesehatan rakyat sebanyak 57,4% setuju terhadap program tersebut, dan sebanyak 18,5% masyarakat kurang setuju bahwa semua rakyat Indonesia seharusnya menerima pelayanan kesehatan diluar kemampuannya untuk membayar, dan sebanyak 29,6% sangat setuju terhadap Intervensi kesehatan masyarakat, asuhan kefarmasian, penggunaan obat yang rasional, dan pengelolaan pasokan obat yang efektif merupakan komponen penting dari sistem pelayanan kesehatan yang menjamin efikasi, kamanan, dan mutu obat

Kesadaran siswa tentang penyakit Diabetes Melitus



Gambar 2. Grafik batang kesadaran siswa tentang DM

Berdasarkan kesadaran siswa tentang penyakit Diabetes Melitus, terhadap program hidup sehat sebagai upaya pencegahan dini terhadap penyakit diabetes sebanyak 74,07% sangat setuju namun ada juga yang kurang setuju yaitu sekitar 1,85%, namun hanya sekitar 44,4% yang setuju terhadap Implementasi program hidup sehat sebagai upaya pencegahan dini terhadap penyakit diabetes. Sedangkan terhadap sistem program hidup sehat sebagai upaya pencegahan dini terhadap penyakit diabetes sebanyak 57,40% masyarakat sangat setuju.

Pengetahuan siswa tentang penyakit Diabetes Melitus

Tabel 1. Persentase hasil pengetahuan siswa tentang DM

No.	Pertanyaan	Jawaban		
		a	b	c
1.	Hidup sehat adalah	16,66%	5,55%	77,77%
2.	Diabetes melitus disingkat	87,03%	5,55%	7,40%
3.	Diabetes melitus merupakan penyakit menular	27,77%	16,66%	55,55%
4.	Diabetes melitus penyakit turunan	66,66%	20,37%	12,96%
5.	Makan obat diabetes melitus	18,5%	20,37%	61,11%
6.	Apakah Jaminan Kesehatan Nasional juga menjamin pasien diabetes melitus ?	31,28%	53,70%	14,81%
7.	Dimanakah fasilitas kesehatan untuk menangani diabetes melitus menurut pemerintah	85,18%	3,70%	11,11%

Berdasarkan pengetahuan siswa tentang penyakit Diabetes Melitus, sebanyak 16,66% siswa tidak mengetahui tentang hidup sehat. Pengetahuan mereka tentang diabetes melitus pun sangatlah baik, sekitar 87,03% mereka mengetahui singkatan dari Diabetes Melitus itu sendiri dan sekitar 55,55% mereka mengerti bahwa penyakit Diabetes melitus bukan merupakan penyakit menular, namun sebanyak 66,66% mereka mengira bahwa penyakit diabetes merupakan penyakit turunan, padahal penyakit diabetes melitus bukanlah penyakit turunan walaupun banyak yang berasumsi bahwa diabetes melitus merupakan penyakit turunan dikarenakan faktor genetik. Sekitar 20,37% masyarakat masih belum mengetahui bahwa meminum obat diabetes adalah setiap hari dan sekitar 53,70% masyarakat berpendapat bahwa jaminan kesehatan nasional (JKN) menjamin pasien diabetes melitus dalam hal diperlukan. Sedangkan untuk fasilitas kesehatan untuk menangani diabetes melitus menurut pemerintah sekitar 11,11% mereka menjawab rumah herbal.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh siswa-siswa SMA tersebut, dibutuhkan edukasi penyakit diabetes dan tanaman-tanaman di sekitar yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga agar gula darah dalam tubuh tetap seimbang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil PKM terhadap siswa disalah satu SMA di Pangandaran maka dapat disimpulkan bahwa 57,4% setuju terhadap program PROLANIS (Program Pengelolaan Penyakit Kronis) untuk penyakit DM yang merupakan solusi pemenuhan hak kesehatan rakyat. 74,07% sangat setuju terhadap program hidup sehat sebagai upaya pencegahan dini terhadap penyakit DM. Pengetahuan tentang DM pun sangatlah baik, sekitar 55,55% mereka mengerti bahwa penyakit DM bukan merupakan penyakit menular. Namun, sebanyak 66,66% mereka mengira bahwa penyakit diabetes merupakan penyakit turunan. Hal ini menandakan bahwa edukasi mengenai penyakit diabetes perlu ditingkatkan untuk mendorong gaya hidup sehat sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amendezo, E., Walker Timothy, D., Karamuka, V., Robinson, B., Kavabushi, P., Ntirenganya, C., Uwiragiye, J., Mukantagwabira, D., Bisimwa, J., Uwintwali Marie, H., Umulisa, H., Niyomwungeri, S., Ndayambaje, B., Dusabejambo, V. and Bavuma, C. (2017) 'Effects of a lifestyle education program on glycemic control among patients with diabetes at Kigali University Hospital, Rwanda: A randomized controlled trial', *Diabetes Research and Clinical Practice*, 126(Supplement C), pp. 129–137. doi: <https://doi.org/10.1016/j.diabres.2017.02.001>.
- Dipiro, J.T., 2009, *Pharmacotherapy Handbook* 7th edition, Mc Graw Hill, New York.
- Herra Studiawan dan Mulja Hadi Santosa. Uji Aktivitas Penurun Kadar Glukosa Darah Ekstrak Daun Eugenia polyantha pada Mencit yang Diinduksi Aloksan Media Kedokteran Hewan Vol. 21, No. 2, Mei 2005
- Rahayu, M., Wardah, dan Hamzah. 1999. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional oleh suku Saluan, Sulawesi Tengah. Seminar PERHIPBA Cabang Jakarta. Universitas Pancasila, Depok, 23 Juli 1999.
- Tarmizi. 45 Jenis Tanaman Diabetes. 2012. <http://tarmiziblog.blogspot.co.id/2012/02/45-jenis-tanaman-antidiabetes.html>
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S., and Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education, University of Minnesota.
- Wild S, Roglic G, Green A, Sicree R, King H. Diabetes Care. Global prevalence of diabetes: estimates for the year 2000 and projections for 2030 2004 May;27(5):1047-5